

**PEMBELAJARAN MENULIS CERITA PENDEK
BERDASARKAN KURIKULUM 2013 SISWA SMP NEGERI 4 METRO**

Oleh

Feni Setianingsih

Mulyanto Widodo

Eka Sofia Agustina

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

e-mail : Fennisetianingsih26@yahoo.com

Abstract

The purpose of this research was to describe the learning of short story writing with in the Curriculum 2013. The method which was used in this research was descriptive qualitative. The result of research indicates the teacher had done three steps of the short story writing learning in the Curriculum 2013. Teacher's activities were three activities phases, those are activity of antecedent, activity of core, and activity of conclusion. Student's activities were perceive activity, ask activity, try activity, natural existence activity, and communicate activity. At the analysis result of student work writing short story used indicators references of writing short story based on the Curriculum 2013 covering selection of themes, short story contents, usage of dictions, usage of spelling/EYD, and short story structures.

Keywords: curriculum 2013, steps of learning, the learning of write short story.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran menulis cerita pendek berdasarkan Kurikulum 2013. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah melakukan tiga tahap pembelajaran dalam pembelajaran menulis cerita pendek berdasarkan Kurikulum 2013. Aktivitas yang dilakukan guru meliputi tiga tahap kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Aktivitas yang dilakukan siswa meliputi aktivitas mengamati, aktivitas menanya, aktivitas mencoba, aktivitas menalar, dan aktivitas mengomunikasikan. Pada analisis hasil karya siswa menulis cerita pendek menggunakan acuan indikator menulis cerita pendek berdasarkan Kurikulum 2013 yang meliputi pemilihan tema, isi cerita pendek, penggunaan diksi, penggunaan ejaan/EYD, dan struktur cerita pendek.

Kata kunci: kurikulum 2013, pembelajaran menulis cerita pendek, tahapan pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan salah satu upaya membentuk kehidupan bangsa yang lebih baik. Pembelajaran terus berkembang mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pada tahun 2013 pemerintah Indonesia mengubah KTSP menjadi Kurikulum 2013. Pada Kurikulum 2013, pembelajaran Bahasa Indonesia ditempatkan sebagai mata pelajaran pusat dari semua pelajaran lain. Hal ini tertera dalam buku siswa yang merupakan buku pedoman wajib pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013. Dalam pembelajaran bahasa berbasis teks, Bahasa Indonesia diajarkan bukan sekadar sebagai pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang mengemban fungsi untuk menjadi sumber aktualisasi dari penggunaannya pada konteks sosial-budaya akademis. Teks dimaknai sebagai satuan bahasa yang mengungkapkan makna secara kontekstual (Kemendikbud, 2013).

Pembelajaran sastra yang apresiatif akan membina siswa dalam berbagai sisi, baik sisi intelektual, emosional, maupun spiritualnya. Mengingat pengertian sastra yang merupakan karangan faktual imajinatif yang bersifat menyenangkan dan bermanfaat dengan menggunakan bahasa sebagai media utamanya (Abidin, 2012: 208). Sastra merupakan karya yang berasal dari hidup dan kehidupan manusia sehingga sastra tetap merupakan sesuatu yang bermanfaat karena memberikan sejumlah pengalaman bagi pembaca dalam memaknai hidup dan kehidupannya. Dengan bersastra, seseorang dapat memberikan sesuatu yang berguna untuk orang lain melalui karya sastra yang diciptakannya.

Keberhasilan interaksi yang dilakukan antara guru dan siswa dipengaruhi oleh kemampuan berbahasa yang dimiliki satu sama lain. Terdapat empat keterampilan berbahasa, yaitu berbicara, membaca, menulis, dan mendengarkan. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa adalah keterampilan menulis. Tujuan pembelajaran menulis adalah menumbuhkan kecintaan menulis pada diri siswa. Tujuan ini menjadi sangat penting sebab mencintai menulis adalah modal awal bagi siswa agar mau menulis sehingga ia akan menjadi seorang yang terbiasa menulis (Abidin, 2012: 187). Kegiatan menulis dilakukan untuk menyalurkan ide, informasi, dan komunikasi secara tidak langsung melalui tulisan. Kegiatan menulis juga dapat membentuk karakter siswa yang produktif, kreatif, dan ekspresif.

Cerita pendek merupakan salah satu karya sastra berbentuk prosa yang sangat populer di kalangan masyarakat. Suyanto (2012: 46) mengartikan cerita pendek adalah cerita berbentuk prosa yang pendek. Menulis cerita pendek memiliki tujuan untuk mengekspresikan perasaan penulis dan juga menyalurkan pikiran penulis mengenai berbagai peristiwa dalam hidupnya. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, pembelajaran menulis cerita pendek menjadi sangat penting karena dapat merangsang siswa gemar menulis dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Selain itu juga, siswa dapat mengekspresikan hidupnya dalam berbagai peristiwa dalam bentuk tulisan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang SMP kelas VII terdapat materi menulis cerita pendek. Kurikulum 2013 memuatnya dalam materi cerita pendek

Indonesia, subtema cerita pendek, yang tertuang pada empat kompetensi dasar (KD), yaitu 1.2 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis, 2.2 Memiliki perilaku percaya diri dan tanggung jawab dalam membuat tanggapan pribadi atas karya budaya masyarakat Indonesia yang penuh makna, 3.1 Memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik lisan maupun tulisan, dan 4.2 Menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek.

Penelitian tentang pembelajaran menulis cerita pendek pernah dilakukan sebelumnya oleh Yanti Jelita dengan judul “pembelajaran menulis cerita pendek pada siswa kelas X di Madrasah Al-Fatah Natar Lampung Selatan 2012/2013”. Namun terdapat perbedaan antara penelitian yang pernah dilakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu perbedaan kurikulum yang digunakan dan jenjang pendidikan. Berdasarkan hal-hal yang telah dipaparkan, maka merasa penting melakukan penelitian dengan judul pembelajaran menulis cerita pendek siswa kelas VII SMP Negeri 4 Metro Tahun Pelajaran 2013/2014.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena data yang terkumpul berbentuk kata-kata dan tidak menekankan pada angka-angka, sedangkan pendekatan deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi,

atau hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2010: 3).

Sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh kegiatan dan aktivitas pembelajaran menulis cerita pendek berdasarkan Kurikulum 2013 siswa kelas VII SMP Negeri 4 Metro Tahun Pelajaran 2013/2014 yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi, rekaman, observasi, dan wawancara. Dokumentasi berkaitan dengan RPP dan hasil belajar siswa, Observasi dilakukan dengan menggunakan instrumen pengamatan, yang meliputi instrumen pengamatan perencanaan pembelajaran (IPPP), instrumen pengamatan pelaksanaan pembelajaran oleh guru (IPPPG), instrumen observasi aktivitas peserta didik, dan indikator menulis cerita pendek berdasarkan Kurikulum 2013.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut, membaca dengan cermat dan seksama RPP yang disusun oleh guru, mengamati dan merekam pelaksanaan pembelajaran (aktivitas guru dan aktivitas siswa) di kelas, menganalisis kesesuaian RPP dengan acuan IPPP dan menganalisis hasil belajar siswa menulis cerita pendek dengan acuan indikator menulis cerita pendek berdasarkan Kurikulum 2013, menganalisis pelaksanaan pembelajaran dengan acuan IPPPG dan aktivitas peserta didik, menganalisis penilaian pembelajaran yang dibuat oleh guru, dan menyimpulkan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran menulis cerita pendek.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada pembelajaran menulis cerita pendek berdasarkan Kurikulum 2013 terlihat bahwa proses pembelajaran terdiri atas tiga tahapan pembelajaran, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Untuk mengetahui tentang perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, peneliti menggunakan Instrumen Pengamatan Perencanaan Pembelajaran (IPPP) dan Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru (IPPG).

1. Pembahasan Perencanaan Pembelajaran dengan Acuan IPPP

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus (Kunandar, 2009: 262). Fungsi dari RPP adalah sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran agar pembelajaran tersebut dapat berlangsung secara efektif dan efisien saat dilaksanakan. Berikut pembahasan mengenai RPP yang dibuat oleh guru berdasarkan IPPP.

1.1 Identitas Mata Pelajaran

Identitas mata pelajaran yang terdapat dalam RPP meliputi satuan pendidikan yaitu SMP Negeri 4 Metro, mata pelajaran Bahasa Indonesia, kelas VII semester I, materi pokok teks cerita pendek, tema cerita pendek Indonesia, subtema Cerita Pendek Kupu-Kupu Ibu, alokasi waktu 6 x 40 menit, telah lengkap dicantumkan dalam RPP yang disusun oleh guru.

1.2 Perumusan Indikator

Perumusan indikator harus memiliki kesesuaian dengan kompetensi dasar. Salah satu indikator yang tertera dalam RPP untuk menunjang tercapainya kompetensi dasar tersebut adalah *Mengenali struktur cerita pendek Kupu-Kupu Ibu* dengan kompetensi dasar 3.1 *Memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik lisan maupun tulisan.*

1.3 Perumusan Tujuan Pembelajaran

Salah satu tujuan pembelajaran yang tertera dalam RPP guru adalah *Setelah membaca teks cerita pendek Kupu-Kupu Ibu, siswa diharapkan mengenal struktur cerita pendek Kupu-Kupu Ibu.* Perumusan tujuan pembelajaran tersebut dimaksudkan untuk menunjang tercapainya kompetensi dasar 3.1 *Memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik lisan maupun tulisan.*

1.4 Pemilihan Materi Ajar

Salah satu materi ajar yang tertera dalam RPP guru adalah *Mengenali struktur teks cerita pendek Kupu-Kupu Ibu* dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adalah *Setelah membaca teks cerita pendek Kupu-Kupu Ibu, siswa diharapkan mengenal struktur cerita pendek Kupu-Kupu Ibu.*

1.5 Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran harus memiliki kesesuaian dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memiliki kesesuaian dengan pendekatan *scientific*. Metode pembelajaran yang tertera pada RPP guru adalah metode inkuiri, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan presentase.

1.6 Pemilihan Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan pada RPP guru, *peneliti tidak menemukan adanya media pembelajaran yang digunakan dalam RPP guru.*

1.7 Pemilihan Sumber Belajar

Sumber belajar yang digunakan oleh guru adalah buku guru dan buku siswa, yaitu Buku Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2013. Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif. Buku tersebut merupakan sumber belajar yang sesuai dengan salah satu KI yang tertera dalam silabus yaitu *mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret.*

1.8 Skenario Pembelajaran

Skenario pembelajaran yang dirancang dalam RPP guru meliputi kegiatan pendahuluan yang mencakup apersepsi dan motivasi serta penyampaian rencana kegiatan, kegiatan inti yang menerapkan pendekatan *scientific*, dan kegiatan penutup yang mencakup aktivitas refleksi, pengumpulan tugas, dan tidak lanjut.

1.9 Penilaian

Penilaian yang ada di dalam RPP adalah bentuk penilaian autentik. Di dalamnya terdapat penilaian sikap dalam bentuk tabel, tes tertulis dengan menjawab pertanyaan yang mengacu pada ranah pengetahuan, dan tes menulis cerpen mengacu pada ranah keterampilan.

2. Pembahasan Pelaksanaan Pembelajaran dengan Acuan IPPPG

Dalam pelaksanaan pembelajaran, terdapat tiga tahap yang harus dilakukan oleh guru yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dengan alokasi waktu 10 menit untuk kegiatan pendahuluan, 60 menit untuk

kegiatan inti, dan 10 menit untuk kegiatan penutup.

2.1 Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan ini, terdapat dua aspek penting yang harus dilakukan oleh guru, yaitu (1) apersepsi dan motivasi; dan (2) penyampaian motivasi dan rencana kegiatan.

2.1.1 Apersepsi dan Motivasi

Pada kegiatan apersepsi dan motivasi guru melakukan kegiatan berupa mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman siswa atau pelajaran sebelumnya, menyampaikan manfaat materi pembelajaran, dan mendemostrasikan sesuatu yang terkait dengan tema.

2.1.2 Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan

Pada penyampaian motivasi dan rencana kegiatan guru melakukan kegiatan berupa menyampaikan kemampuan yang akan dicapai siswa dan menyampaikan rencana kegiatan misalnya, individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi. Hal ini memungkinkan siswa untuk menjadi lebih siap menerima pembelajaran.

2.2 Kegiatan Inti

Ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam kegiatan inti, di antaranya penguasaan materi pelajaran, penerapan strategi pembelajaran yang mendidik, penerapan pendekatan *scientific*, penerapan pembelajaran tematik terpadu, pemanfaatan sumber belajar/media dalam pembelajaran, pelibatan siswa dalam pembelajaran, penguasaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran, dan penutup pembelajaran. Aspek-aspek yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan inti adalah sebagai berikut.

2.2.1 Penguasaan Materi Pelajaran

Kegiatan yang dilakukan guru dalam penguasaan materi terlihat pada kemampuan guru menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran, kemampuan mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan iptek, dan kehidupan nyata, menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat, dan menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkret ke abstrak).

2.2.2 Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu (Suliani, 2011: 5). Penerapan strategi pembelajaran dapat dilihat dari beberapa aspek seperti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, memfasilitasi kegiatan yang memuat komponen eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, melaksanakan pembelajaran secara runtut, menguasai kelas, melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual, melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan timbulnya kebiasaan positif (*nurturant effect*), dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.

2.2.3 Penerapan Pendekatan Scientific

Pembelajaran yang dilakukan guru dalam menerapkan pendekatan *scientific* di kelas, meliputi beberapa aspek seperti memberikan pertanyaan mengapa dan bagaimana, memancing siswa untuk bertanya, memfasilitasi siswa untuk mencoba, mengamati, menganalisis, memberikan pertanyaan siswa untuk menalar (proses berpikir logis dan sistematis), dan menyajikan kegiatan siswa untuk berkomunikasi.

2.2.4 Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu

Dalam menerapkan pembelajaran tematik terpadu, guru melakukan kegiatan berdasarkan beberapa aspek, seperti menyajikan pembelajaran sesuai tema, menyajikan pembelajaran dengan memadukan berbagai mata pelajaran dalam satu KBM, menyajikan pembelajaran yang memuat komponen karakteristik terpadu, dan menyajikan pembelajaran yang bernuansa aktif dan menyenangkan.

2.2.5 Pemanfaatan Sumber Belajar/Media dalam Pembelajaran

Pembelajaran yang dilakukan guru dalam pemanfaatan sumber belajar atau media pembelajaran, meliputi beberapa aspek seperti menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar pembelajaran, menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran, menghasilkan pesan yang menarik, melibatkan siswa dalam pemanfaatan sumber belajar, dan melibatkan siswa dalam pemanfaatan media pembelajaran.

2.2.6 Pelibatan Siswa dalam Pembelajaran

Pelibatan siswa dalam pembelajaran dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan guru, seperti menumbuhkan partisipasi aktif siswa melalui interaksi guru, siswa, dan sumber belajar, merespon positif partisipasi siswa, menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa, menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif, dan menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar.

2.2.7 Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran

Ada dua indikator yang menunjukkan guru telah mampu menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran, yaitu menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar dan menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar.

2.3 Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, terdapat kegiatan yang dilakukan oleh guru yaitu melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa, memberikan tes lisan dan tulisan, mengumpulkan hasil kerja sebagai portofolio, dan melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan.

3. Pembahasan Penilaian Pembelajaran

Pada pembelajaran menulis cerita pendek, guru telah melakukan tahap penilaian pada akhir pembelajaran. Jenis penilaian yang dilakukan guru sudah sesuai dengan yang diamanatkan dalam Kurikulum 2013, yaitu meliputi penilaian kompetensi sikap, penilaian kompetensi pengetahuan, dan penilaian kompetensi keterampilan.

3.1 Penilaian Kompetensi Sikap

Penilaian yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui kompetensi sikap pada siswa adalah dengan menggunakan teknik observasi, yaitu teknik observasi secara langsung. Komponen yang diamati dalam penilaian sikap adalah religius, tanggung jawab, peduli, responsif, dan santun. Guru mentranskripsikan pengamatan ke dalam bentuk tabel yang dicantumkan di RPP.

3.2 Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Guru melakukan penilaian kompetensi pengetahuan dengan tes tertulis dan tes lisan. Pemberian tes untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan yang dimiliki oleh siswa diberikan pada pertemuan pertama. Selanjutnya, tes lisan diberikan dengan cara guru meminta siswa untuk membacakan hasil karyanya di depan kelas.

3.3 Penilaian Kompetensi Keterampilan

Teknik penilaian yang digunakan guru dalam melakukan penilaian kinerja atau unjuk kerja terhadap pembelajaran menulis cerita pendek adalah tes praktik. Tes praktik yang dilakukan guru adalah dengan meminta siswa untuk membuat teks cerita pendek berdasarkan pengetahuan dan pengalaman mereka masing-masing, kemudian hasilnya dibacakan di depan kelas.

4. Pembahasan Aktivitas Siswa

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menggunakan pendekatan *scientific approach*, yang di dalamnya mengandung lima pilar aktivitas yang harus dilakukan peserta didik dalam proses pembelajaran. Kelima aktivitas tersebut adalah aktivitas mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan.

4.1 Aktivitas Mengamati

Aktivitas mengamati dalam pembelajaran yang termasuk di dalamnya adalah membaca, menyimak, menganalisis, dan memperhatikan penjelasan guru. Pada pertemuan kedua, aktivitas mengamati tampak selama proses pembelajaran menulis cerpen berlangsung. Siswa memperhatikan penjelasan guru pada bagian pendahuluan, dan siswa dengan antusias

menyimak pembacaan cerpen oleh teman yang lain.

4.2 Aktivitas Menanya

Aktivitas menanya dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung. Pada pertemuan kedua, aktivitas menanya sering sekali dilakukan siswa, pada kegiatan inti, sebelum mereka menulis cerpen, siswa melakukan aktivitas menanya seperti menanyakan judul cerpen, temanya, dan bahasa yang digunakan.

4.3 Aktivitas Mencoba

Aktivitas mencoba yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung seperti menjawab pertanyaan, mengerjakan tugas, membuat sebuah karya, dan sebagainya. Pada pertemuan kedua, siswa melakukan aktivitas mencoba ketika menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru, kemudian guru meminta siswa untuk mencoba menulis cerita pendek berdasarkan pengalamannya sendiri.

4.4 Aktivitas Menalar

Aktivitas menalar yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung seperti menganalisis, menemukan jawaban, dan memahami penjelasan guru. Aktivitas menalar pada pembelajaran menulis cerita pendek, yaitu ketika siswa diberi arahan untuk menentukan struktur cerpen berupa orientasi, komplikasi, dan resolusi. Siswa menggunakan penalarannya untuk menemukan struktur cerpen tersebut dengan beberapa kata kunci seperti, orientasi (awal cerita), komplikasi (konflik atau masalah), dan resolusi (penyelesaian).

4.5 Aktivitas Mengomunikasikan

Pada pembelajaran menulis cerpen, aktivitas mengomunikasikan yang dilakukan siswa adalah ketika siswa membacakan hasil karyanya di depan

kelas. Siswa mengomunikasikan hasil karyanya kepada siswa yang lain dan siswa yang lainnya menyimaknya.

5. Pembahasan Indikator Menulis Cerita Pendek Berdasarkan Kurikulum 2013

Pada pembelajaran menulis cerita pendek berdasarkan Kurikulum 2013, menuntut peserta didik untuk menulis cerita pendek berdasarkan pengalamannya sendiri atau kenyataan berdasarkan lingkungan sekitarnya. Alasannya, sesuatu yang disaksikan atau dialami sendiri akan lebih mudah diungkapkan daripada sesuatu yang jauh dari kehidupan peserta didik.

5.1 Pemilihan Tema Cerpen

Pada pembelajaran menulis cerita pendek, guru menginstruksikan untuk memilih tema sesuai dengan usia siswa. Berdasarkan hasil penelitian, tema yang dipilih siswa telah disesuaikan dengan usia mereka, seperti tema persahabatan yang mereka usung dari pengalaman pribadi dan tema tersebut sesuai dengan yang dialami siswa pada kehidupan nyata. Hal tersebut menjelaskan bahwa tema yang dipilih oleh siswa telah sesuai dengan indikator menulis cerita pendek.

5.2 Isi Cerita

Berdasarkan hasil pengamatan, isi cerita yang disampaikan siswa berbeda-beda meski mereka mengusung tema yang sama, yaitu tentang persahabatan namun isi cerita yang dijabarkan berbeda-beda. Ada yang menceritakan sebuah konflik dalam persahabatan, ada yang menceritakan kisah persahabatan yang telah mereka jalin di masa SMP, dan ada juga yang menceritakan peristiwa menarik bersama sahabat-sahabatnya.

5.3 Penggunaan Diksi

Penggunaan diksi yang dipilih oleh siswa kelas sangat bervariasi. Diksi yang dipilih oleh siswa adalah kata-kata yang sering mereka gunakan dan mereka dengar dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tidak sulit untuk memahami cerita yang mereka sampaikan.

5.4 Penggunaan Ejaan/EYD

Berdasarkan hasil pengamatan, pada hasil karya siswa menulis cerpen terdapat banyak kesalahan dalam penggunaan ejaan, mulai dari tanda baca, huruf kapital, kata depan, imbuhan, dan kata yang tidak baku. Siswa sering keliru dalam penulisan kata depan dan imbuhan. Hal tersebut menjelaskan bahwa pengetahuan siswa tentang ejaan masih sangat minim.

5.5 Struktur Cerpen

Struktur cerita pendek terdiri atas orientasi (awal/pengantar cerita), komplikasi (konflik/problem), dan resolusi (penyelesaian). Berdasarkan hasil pengamatan, hasil karya siswa menulis cerita pendek telah memenuhi bagian-bagian dari struktur cerpen yang terdiri atas orientasi, komplikasi, dan resolusi.

6. Pembelajaran Menulis Cerita Pendek Berdasarkan Kurikulum 2013

Pembelajaran menulis cerita pendek berdasarkan Kurikulum 2013 siswa kelas VII SMP Negeri 4 Metro telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan dalam pembelajaran, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.

6.1 Kekurangan dan Kelebihan

Pada pembelajaran menulis cerita pendek berdasarkan Kurikulum 2013

siswa kelas VII SMP Negeri 4 Metro terdapat pula kekurangan dan kelebihan dalam pelaksanaannya.

6.1.1 Perencanaan Pembelajaran

Setelah melakukan pengamatan pada RPP yang dibuat oleh guru, pada RPP guru tidak mencantumkan pemilihan media pembelajaran. Sedangkan dalam pelaksanaannya guru menggunakan teks cerita pendek sebagai media pembelajaran. Selanjutnya, perumusan kompetensi dasar (KD) yang tertera pada RPP guru belum sistematis. Khususnya untuk KD pada ranah pengetahuan dan keterampilan. Dan masih terdapat kesalahan pengetikan ejaan dan tanda baca.

6.1.2 Pelaksanaan Pembelajaran

Pada pelaksanaan pembelajaran, guru tidak mengajukan pertanyaan menantang kepada siswa pada kegiatan pendahuluan, guru tidak memberikan pertanyaan mengapa dan bagaimana kepada siswa pada kegiatan inti, dan pada kegiatan penutup guru tidak melibatkan siswa dalam kegiatan refleksi.

6.1.3 Penilaian Pembelajaran

Pada penilaian pembelajaran, terdapat ketidaksesuaian antara pedoman penskoran yang tertera dalam RPP guru dengan skor yang diberikan pada hasil belajar siswa. Namun, untuk penilaian sikap sesuai dengan yang tertera pada RPP guru.

6.2 Rekomendasi

Berdasarkan kekurangan dan kelebihan, peneliti memberikan rekomendasi kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Metro, yaitu guru mata pelajaran hendaknya memperhatikan penyusunan RPP, mulai dari kelengkapan komponen RPP, perumusan KD, sampai ejaan dan

pengetikan, dalam pelaksanaan pembelajaran sebaiknya menyesuaikan dengan RPP yang telah disusun agar pembelajaran berjalan secara sistematis, dan dalam penilaian pembelajaran, guru sebaiknya memberikan penilaian sesuai dengan pedoman penskoran yang tertera dalam RPP.

SIMPULAN

Pembelajaran menulis cerita pendek berdasarkan Kurikulum 2013 siswa kelas VII SMP Negeri 4 Metro Tahun Pelajaran 2013/2014 terdiri atas tiga tahapan pembelajaran, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Selain itu, terdapat pula observasi mengenai kegiatan siswa berupa observasi aktivitas siswa dan observasi indikator menulis cerita pendek berdasarkan Kurikulum 2013.

Pada tahap perencanaan, guru telah melaksanakan perencanaan pembelajaran sesuai dengan komponen RPP yang terdapat dalam instrumen pengamatan perencanaan pembelajaran. Meskipun tidak semua komponen terdapat dalam perencanaan pembelajaran, namun sebagian besar komponen RPP sudah terdapat dalam perencanaan yang dibuat oleh guru.

Pada pelaksanaan pembelajaran, guru telah melaksanakan tiga tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pada penilaian pembelajaran, guru telah melaksanakan penilaian yang mencakup tiga ranah, yaitu penilaian kompetensi sikap yang dilakukan dengan teknik observasi yaitu mengamati secara langsung kegiatan siswa di dalam kelas oleh guru, sedangkan penilaian

kompetensi pengetahuan diperoleh melalui tes tulis dan tes lisan, dan penilaian kompetensi keterampilan yang dilakukan dengan teknik tes praktik menulis cerita pendek.

SARAN

Berdasarkan simpulan di atas, penulis menyarankan bagi guru bidang studi Bahasa Indonesia, khususnya dalam mengajarkan pembelajaran menulis cerita pendek berdasarkan Kurikulum 2013, dalam perencanaan pembelajaran hendaknya memperhatikan kelengkapan komponen dalam penyusunan RPP dan memperhatikan cara penyusunan yang baik. Dan sebaiknya pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah disusun agar pembelajaran dapat dilaksanakan lebih terstruktur.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jelita, Yanti. 2013. *Pembelajaran Menulis Cerita Pendek Pada Siswa Kelas X Di Ma Al-Fatah Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2012/2013*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Bandarlampung: Universitas Lampung.
- Kemendikbud. 2013. *Modul Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SMP/MTs*

Bahasa Indonesia. Jakarta:
Depdikbud.

Kunandar. 2009. *Guru Profesional
Implementasi Kurikulum Tingkat
Satuan Pendidikan (KTSP) dan
Sukses dalam Sertifikasi Guru*.
Jakarta: Rajawali Pers.

Suliani, Ni Nyoman Wetty. 2011.
*Strategi Pembelajaran Bahasa
dan Sastra Indonesia*.
Bandarlampung: Universitas
Lampung.

Suyanto, Edi. 2012. *Perilaku Tokoh
dalam Cerpen Indonesia*.
Bandarlampung: Universitas
Lampung.